

Studi Analitis ampak Islamophobia dan Strategi Preventif terhadap Masyarakat Indonesia

Fatoni Achmad,¹ Risna Srinawati,² Rahma Aristianingsih³

FKIP Unkhair Ternate, FKIP Unkhair Ternate

Email: lord.fatoniachmad@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Dampak yang timbul akibat lahirnya konsep pemikiran islamophobia terhadap agama islam dan ummatnya.2). Solusi yang perlu dilakukan untuk menangkal pemikiran islamophobia di lingkungan masyarakat Indonesia dan mengantisipasi munculnya perpecahan yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode library research. Adapun hasil dari penelitian ini : 1). Islamophobia membawa dampak ekonomi, sosial, aktivitas ibadah, politik, dan pendidikan. 2). Islamophobia dapat dihindari apabila dalam jiwa umat islam sendiri sudah tertanam kuat nilai-nilai agama, kesadaran toleransi dalam berinteraksi, dan mempunyai intelektualitas yang memadai.

Kata Kunci : *Agama, Toleransi, Islamophobia*

Abstract This study aims to determine: 1). The impact that arises due to the emergence of the concept of Islamophobic thinking on the Islamic religion and Islamic society. Solutions that need to be done to counteract Islamophobic thoughts in Indonesian society and anticipate the emergence of sustainable divisions. The method used in this study is qualitative, while the data collection technique uses the library research method. The results of this study: 1). Islamophobia has economic, social, religious, political and educational impacts. 2). Islamophobia can be avoided if the souls of Muslims themselves have strong religious values, awareness of tolerance in interacting, and have adequate intellect.

Keywords : *Religion, Tolerance, Islamophobia*

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

PENDAHULUAN

Allah telah menciptakan manusia dengan keberagaman dan perbedaan, baik perbedaan warna kulit, suku, dan sebagainya. Allah juga telah menciptakan manusia dalam berbagai bangsa dan suku. Hal tersebut bertujuan agar manusia saling mengenal. Perbedaan dan keberagaman tersebut menyebabkan heterogenitas di dunia. Adanya keberagaman tersebut menyebabkan timbulnya berbagai adat dan kebudayaan di setiap bangsa dan negara. Hal tersebut secara tidak langsung akan menyebabkan adanya perbedaan agama dan keyakinan yang dianut oleh umat manusia di dunia. Selain itu, adanya keberagaman budaya dan adat juga mampu memunculkan keyakinan-keyakinan yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari keyakinan-keyakinan yang ada saat ini. Jika dilihat dari sisi sejarah, dahulu agama yang ada yaitu agama Islam, Nasrani, dan Yahudi. Seperti yang telah diketahui bahwa agama Islam adalah agama yang tauhid. Dengan berjalannya waktu agama Nasrani dan Yahudi telah terkontaminasi oleh pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh Nasrani dan Yahudi pada masa itu. Hal tersebut menyebabkan sebagian dari ajaran-ajaran yang ada dalam agama tersebut sudah tidak sesuai lagi aturan yang berasal dari Allah. Selain itu, umat Nasrani tidak lagi mengesakan Allah. Begitu pula dengan umat Yahudi.

Seiring berjalannya waktu dan adanya keberagaman, agama-agama lain muncul seperti Buddha, Hindu, dan Konghucu. Agama tersebut bukanlah agama yang berasal dari Allah. Ajaran yang terkandung dalam agama tersebut sepenuhnya berasal dari pemikiran manusia semata. Agama tersebut mengakui dewa mereka sebagai Tuhan. Apabila dilihat dari sisi pemikiran, hal ini sebenarnya tidak logis karena dewa yang mereka tuhan adalah manusia yang mereka anggap suci. Hal tersebut bertolak belakang dengan pemikiran Islam. Hal tersebut semakin memperlihatkan bahwa agama Islam merupakan satu-satunya agama tauhid dan agama yang senantiasa terjaga. Selain munculnya agama tersebut, pada zaman nenek moyang juga telah muncul keyakinan seperti animisme, dinamisme, dan totemisme. Adanya kemajuan zaman juga telah menyebabkan muncul

ideologi modern yang berkembang di dunia barat yaitu atheis yang merupakan keyakinan dimana penganutnya tidak mempercayai keberadaan Tuhan. Keyakinan tersebut lahir dari pemikiran mereka mengenai keberadaan Tuhan berdasarkan logika mereka.

Keberagaman agama dan keyakinan tersebut sebenarnya menjadi pusat kerawanan munculnya konflik dan berbagai macam bentuk perpecahan. Konflik muncul akibat dari kemajemukan masyarakat dan pluralisme. Adanya keberagaman tersebut memang harus disikapi dengan sifat toleransi. Apabila tidak disikapi dengan toleransi maka akan muncul berbagai bentuk perselisihan dan konflik. Toleransi yang patut ditanamkan dalam tiap-tiap individu yaitu toleransi dalam beragama dan toleransi sosial. Toleransi antar umat beragama sangat perlu ditanamkan karena agama merupakan salah satu hal yang sensitif. Pada kenyataannya toleransi antarumat beragama masih sangat jauh dari individu sangaumat beragama. Pada saat ini, agama dan keyakinan sangat sering diperselisihkan. Akhir-akhir ini banyak sekali perselisihan yang berlatar belakang agama dan keyakinan. Konflik-konflik yang terjadi antar umat semakin membabi buta. Konflik ini muncul akibat sensitivisme antar umat. Konflik ini muncul akibat adanya sebgayaan golongan yang ingin memecahkan atau menjatuhkan golongan lain.

Berbicara mengenai konflik yang kini sering muncul, agama islam dewasa ini dikenal sebagai agama penebar kerusakan. Hal ini sebenarnya sangat bertolak belakang dengan ajaran-ajaran yang ada dalam agama islam yaitu ajaran yang mengajarkan untuk selalu menebar kedamaian dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari anggapan bahwa agama islam adalah agama teroris. Label tersebut sudah menjadi santapan sehari-hari. Salah satu hal yang menyebabkan munculnya label tersebut yaitu peristiwa yang terjadi di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001. Hal tersebut menyebabkan anggapan bahwa islam adalah agama teroris dan agama penebar kerusakan. Hal yang lebih

memprihatinkan yaitu munculnya sentimen terhadap islam yang berwujud dalam bentuk islamophobia.

Islamophobia merupakan istilah yang merujuk pada perasaan takut terhadap islam atau sikap anti islam. Islamophobia dapat pula dikatakan sebagai ketakutan terhadap islam sehingga memunculkan perasaan anti islam. Istilah islamophobia muncul pertama kali pada tahun 1991 dan semakin populer setelah terjadinya peristiwa 11 September 2001 Amerika Serikat (Malik Thoha, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. DEFINISI KONSEP ISLAMOPHOBIA

Pada zaman modern sekarang, masyarakat dunia sedang dihadapkan pada berbagai macam tantangan dan masalah. Selain itu masyarakat kini juga sedang dihadapkan dengan berbagai macam konflik antar suku, agama, ras, bahkan konflik antara penguasa dan rakyatnya. Salah satu konflik yang akhir-akhir ini terjadi di berbagai belahan dunia yaitu terorisme. Sebenarnya bukan saja terjadi pada akhir-akhir ini. Terorisme sudah terjadi sejak dulu. Salah satu insiden terorisme yang pernah menggemparkan dunia yaitu teror bom di Amerika Serikat pada 11 September 2001. Selain terjadi di Amerika Serikat, teror yang pernah menarik perhatian dunia yaitu teror bom yang belakangan terjadi di Prancis dan teror bom yang pernah terjadi di Legian, Bali. Peristiwa terorisme tersebut secara langsung telah menarik perhatian dunia terhadap islam. Terorisme tersebut secara langsung menarik perhatian dunia terhadap islam. Terorisme tersebut telah berdampak terhadap ku islam dan umat islam sendiri. Salah satu dampak yang mengerikan bagi umat islam yaitu label bahwa islam adalah agama teroris. Hal tersebut sebenarnya sangat bertolak belakang dengan islam yang sebenarnya adalah agama yang sangat indah dan menintai kedamaian. Hal tersebut menyebabkan munculnya pemikiran islamophobia terutama dikalangan masyarakat barat.

Islamophobia merupakan istilah yang merujuk pada ketakutan atau sikap anti islam. Dengan kata lain, islamophobia ialah sikap ketakutan terhadap islam. Menurut Dr. Abdullah Sajid, chairman Muslim Council for religious and racial harmony UK, istilah ini pertama kali muncul pada tahun 1991 dan didefinisikan oleh Runnymede Trust pada 1997 dalam laporannya yang bertajuk “Islamophobia is a challenge to us all”.¹

Penggunaan istilah Islamofobia tidak akan menimbulkan konflik, namun hal ini dapat dipercaya oleh beberapa orang akan berpengaruh dalam usaha untuk mengoreksi persepsi dan membangun hubungan yang lebih baik.²

Pemikiran islamophobia sendiri pada masa itu belum terlalu populer dikalangan masyarakat, namun setelah peristiwa pada tanggal 11 September terjadi, istilah itu semakin populer terutama dikalangan masyarakat barat.

Islamophobia sendiri dapat diartikan sebagai perasaan takut yang berlebihan pada agama islam serta diajadikan sebagai suatu ancaman.³ Hal ini sebenarnya sangat tidak rasional. Agama islam sendiri sebenarnya tidak pernah mengajarkan umatnya untuk mengerjakan kerusakan dan kejahatan. Namun sebagian dari umatnya telah menodai islam dengan perilaku kejinya dengan dalih untuk berjihad. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Karen Armstrong, dkk bahwa Islamophobia muncul karena ada sebagian firqah dalam Islam yang bersifat keras dan radikal seperti halnya ISIS.⁴

Sebenarnya perasaan anti islam sendiri telah muncul pada zaman perang crussade atau perang salib, yaitu perang antara umat islam dan umat kristen. Perasaan anti islam atau phobia islam sendiri diucapkan karena

¹ Runnymede Trust, *Islamophobia: A Challenge for us all* (London: Runnymede Trust and Commission on British Muslims and Islamophobia, 1997), hal. 3

² Mordiningsih, “Islamophobia dan Strategi Mengatasinya” *Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2, ISSN : 0854 – 7108* (yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2004) , hal. 74

³ Abdel-Hady, Z., *Islamophobi A Threat A Challenge!*, Published paper on International Conference On Muslim and Islam in 21st Century: Image and Reality (Kualalumpur: International Islamic University of Malaysia, 2004).

⁴ Karen Armstrong, *Islamofobia* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2015), hal. 24

bangsa barat merasakan sakit hati akibat menerima kekalahan melawan pasukan islam di bawah pimpinan Sallahudin Al Ayyubi pada perang salib atau perang crussade. Saat itu pasukan kristen menelan kekalahan mereka saat perang melawan pasukan islam. Hal ini menjadi pukulan berat bagi dunia barat. Bagi dunia barat, perang salib memiliki dua sisi yang bertentangan. Di satu sisi, mereka dapat bersatu padu melawan pasukan islam, namun di sisi lain mereka harus menerima kekalahan melawan pasukan islam. Umat kristen harus bertekuk lutut di bawah pasukan islam yang dipimpin oleh Sallahudin Al Ayyubi. Saat itu, pasukan Sallahudin Al Ayyubi mengerahkan kekuatan dan tenaga mereka untuk melawan pasukan barat. Mereka berhasil menduduki kota Jerussalem selama kurang lebih 88 hari. Kekalahan tersebut menjadi kenangan pahit bagi dunia barat.

Sejarah tersebut kemudian dijadikan alasan yang baik dan cerdas bagi ilmuwan neokonservatif seperti Hutintgton dan Bernard Lewis untuk kepentingan politik dunia barat, khususnya Amerika Serikat. Legitimasi politik juga dilakukan oleh presiden Amerika Serikat yaitu George W Bush untuk melawan terorisme setelah peristiwa 11 September 2001. Saat presiden George Bush menjabat, semangat perang salib digalang kembali untuk menyatukan dunia barat.

Sejak peristiwa teror di Amerika Serikat, perasaan islamophobia semakin populer dikalangan dunia barat. Islamophobia sendiri merupakan cerminan rasa takut terhadap islam, curiga terhadap islam, adanya pikiran negatif terhadap islam, bahkan beberapa ada yang menganggap islam adalah sebuah ancaman. Padahal islam sendiri adalah agama yang sangat indah dan mencintai kedamaian

2. DAMPAK MUNCULNYA KONSEP ISLAMOPHOBIA TERHADAP AGAMA ISLAM DAN UMATNYA

Kemunculan islamophobia telah berdampak pada agama islam dan kehidupan umatnya. Dampak tersebut dapat dirasakan di segala bidang

kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, sosial, politik, bahkan kegiatan ibadah. Dampak yang sangat dapat dirasakan yaitu dikalangan muslim barat, yaitu di Eropa dan Amerika Serikat. Di Eropa dan Amerika, umat islam jumlahnya tidak sebanyak umat nonislam. Orang-orang yang memiliki perasaan islamophobia juga lebih banyak. Hal ini disebabkan karena masyarakat barat telah terdoktrin oleh pemikiran dan semangat tokoh-tokoh mereka dan juga aspek historis yang membuat mereka berpikir negatif mengenai islam.

a. Dampak di bidang kegiatan Ibadah

Umat islam di dunia barat, mengalami berbagai macam bentuk diskriminasi. Dari segi ibadah, masyarakat muslim yang mendiami benua Amerika dan benua Eropa tidak memiliki keleluasaan beribadah. Hal ini sangat bertolak belakang dengan masyarakat di Indonesia maupun di negara islam lainnya. Masyarakat muslim di Amerika dan eropa memiliki keterbatasan dalam membangun tempat beribadah seperti masjid dan musholla. Hal ini bukan disebabkan karena keterbatasan biaya maupu sarana lainnya, namun keterbatasan tersebut disebabkan karena mayoritas masyarakat disekelilingnya tidak menyetujui pembangunan tempat peribadatan tersebut. Pembatasan pembangunan tempat ibadah menyebabkan masyarakat muslim di Eropa dan Amerika sulit untu berjamaah dan mengalami kesulitan untuk mengadakan forum kajian. Hal ini secara langsung menyebabkan terhambatnya dakwah di dunia barat. Selain itu, kasus yang pernah terjadi yaitu adanya pelarangan pemakaian jilbab bagi wanita muslim yang tinggal di Perancis. Pemakaian jilbab bagi wnita muslim di Prancis dianggap sebagai pelanggaran undang-undang yaitu pelanggaran pemakaian simbol agama di depan umum. Hal ini termasuk tindakan yang menyalahi aturan islam karena islam sendiri telah mewajibkan para wanitanya untuk menutup aurat.

b. Dampak di bidang ekonomi

Munculnya pemikiran islamophobia menyebabkan adanya diskriminasi terhadap masyarakat muslim, terutama di dunia barat. Masyarakat muslim tidak leluasa dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Usaha yang dijalani oleh masyarakat islam di barat cenderung di jauhi oleh lingkungannya. Islamophobia juga telah menyebabkan terkikinya tata cara berekonomi secara islam. Islamophobia telah meracuni sendi-sendi ekonomi. Dampak tersebut terlihat dari berkembang pesatnya sistem ekonomi kapitalis di berbagai negara. Hal ini tidak hanya terjadi di dunia barat, di beberapa negara muslim hal ini juga mulai terjadi. Sebagai contoh, di Indonesia bank yang menerapkan prinsip riba kini telah menjamur. Memang masih ada beberapa bank syariah, namun masyarakat Indonesia sendiri lebih berminat untuk menabung dan berinvestasi di bank nonsyariah dengan dalih untuk mendapat keuntungan dari bunga. Hal ini telah menjadi bukti nyata bahwa islamophobia telah menyelip di sektor ekonomi.

c. Dampak di bidang politik

Salah satu pilar islamophobia yaitu gerakan sosial dan politik turut mendukung adanya diskriminasi di sektor politik dan sosial. Di negara liberal atau di negara-negara barat, umat islam tidak memiliki kebebasan dalam menjalankan haknya di bidang politik. Mereka tidak bebas mengemukakan suara mereka di dunia politik. Hal ini sangat tidak sesuai dengan hak asasi manusia. Pada saat ini tampak dunia politik kaum liberal mulai berkembang di berbagai negara. Berbagai diskriminasi politik bermunculan seiring dengan berkembangnya konsep pemikiran islamophobia di dunia barat. Adanya pemikiran islamophobia menyebabkan semakin jauhnya budaya politik di berbagai Negara dengan budaya politik islam. Salah satu kasus yang terjadi akibat islamophobia yaitu adanya serangan terhadap politisi muslim di Belanda

dan di Belgia. Mereka dipaksa oleh para politisi lain untuk berhenti berpolitik.

d. Dampak di bidang pendidikan

Diskriminasi pendidikan turut dirasakan oleh masyarakat muslim khususnya di dunia barat. Warga muslim di wilayah negara barat cenderung diasingkan dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena adanya doktrin mengenai islamophobia. Warga muslim yang mengenyam pendidikan di negara-negara tersebut cenderung diasingkan atau dikucilkan. Mereka tidak memiliki kebebasan dalam berkarya dan menyalurkan kreativitas dan inovasi mereka dalam menjalankan aktivitas mereka di lingkungan belajar mereka. Hal ini menjadi hambatan bagi warga muslim di negara tersebut untuk menunjukkan potensi dan bakat yang mereka miliki, sehingga tidak menutup kemungkinan akan muncul pandangan-pandangan bahwa mereka tidak memiliki kemajuan dalam berpikir mengenai pengetahuan maupun teknologi. Salah satu kasus yang dilaporkan oleh jurnal islam pada 17 juni 2016, pejabat Denmark melarang mahasiswanya untuk melakukan ibadah di kampus. Jensen, direktur SOPU Hilerrod (sebuah universitas di Denmark), menyatakan bahwa antara pendidikan dan agama tidak saling memiliki. Hal tersebut memperlihatkan batapa semakin jauhnya relasi antara agama dan pendidikan.

e. Dampak di bidang sosial

Dampak kemunculan islamophobia di bidang sosial sangat beragam. Masyarakat muslim di dunia barat dipinggirkan oleh masyarakat sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari mereka cenderung diasingkan. Warga yang beragama muslim cenderung dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat dilihat ketika seorang wanita yang berhijab dijauhi oleh masyarakat di lingkungannya. Ketakutan mereka terhadap islam telah meracuni mereka. mereka

membenci islam tetapi mereka juga membenci masyarakat yang beragama islam. Suatu kasus yang pernah terjadi di Amerika yaitu pemecatan salah seorang wanita berhijab yang tidak mau melepas jibabnya ketika dalam lingkup bekerja. Studi yang pernah dilakukan oleh EU Fundamental Right Agency pada bulan Mei 2009 menyatakan bahwa satu dari tiga responden muslim mengalami diskriminasi dan sekitar 11% warga muslim mengalami kejahatan rasial. Hal tersebut sangat menyalahi hak asasi manusia.

Munculnya pemikiran islamophobia di dunia barat ternyata juga diiringi oleh perkembangan jumlah pemeluk agama islam di dunia barat. Di Eropa, jumlah pemeluk agama islam telah mencapai angka 38 juta orang. Jumlah tersebut mencapai angka sekitar 5% dari jumlah populasi di Eropa. Di Amerika, warga muslim mencapai 4,6 juta jiwa. Setengah dari jumlah warga tersebut tinggal di Amerika. Warga muslim di Kanada mencapai 700.000 juta jiwa. Angka tersebut merupakan 2% dari penduduk tersebut.

3. SOLUSI UNTUK MENANGKAL MASUKNYA KONSEP ISLAMOPHOBIA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT INDONESIA.

Kemunculan islamophobia menjadi hal yang menarik perhatian bagi umat muslim. Hal tersebut menarik perhatian masyarakat muslim Indonesia. Islamophobia menjadi fenomena yang sangat memprihatinkan. Apabila fenomena ini tidak ditindaklanjuti, maka akan memunculkan berbagai konflik di berbagai negara, terutama di negara barat seperti negara-negara di Benua Amerika atau di Benua Eropa. Hal tersebut harus dihindari karena islam sendiri tidak menghendaki adanya konflik maupun pertikaian antarmanusia.

Kondisi ini dapat diatasi dengan penanaman jiwa keislaman secara utuh sejak dini. Hal ini adalah hal yang paling mendasar dan penting karena dengan adanya penanaman keislaman secara dini akan menumbuhkan rasa bangga sebagai pribadi muslim dan termananya pengetahuan islam secara

luas. Jiwa keislaman seutuhnya akan tercermin dari perilaku dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan jiwa keislaman yang utuh akan bertindak dan bersikap sesuai dengan ajaran islam. Salah satu sikap yang ia tanamkan yaitu toleransi. Toleransi adalah sikap yang harus tertanam dalam jiwa seorang muslim. Adanya toleransi akan menciptakan kedamaian antarsuku, agama, dan bangsa. Sikap seorang muslim yang sesuai dengan ajaran islam akan dipandang indah dan baik oleh masyarakat nonmuslim karena pada dasarnya ajaran dalam islam adalah ajaran yang indah mengingat islam adalah agama yang indah dan agama yang sempurna. Hal tersebut akan menjauhkan masyarakat nonmuslim dari pandangan bahwa islam adalah agama yang kasar dan kejam.

Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya kita memiliki intelektualitas. Dalam menyebarkan agama islam, kita memerlukan intelektualitas dalam hal pengetahuan islam. Hal tersebut harus dimiliki agar kita dapat memfilter berbagai pandangan terhadap islam baik pandangan dari dalam maupun dari luar islam. Sebagai seorang umat islam, seseorang tidak hanya membutuhkan intelektualitas saja. Ia juga harus mampu berinteraksi secara baik kepada orang-orang nonmuslim terutama di negara barat. Seorang muslim tidak perlu menyikapi phobia terhadap islam dengan phobia kepada orang barat. Apabila kita menyikapi islamophobia secara berlebihan dengan cara phobia dengan orang barat, maka mereka akan semakin memandang bahwa islam adalah agama yang tertutup dan radikal.

Seorang muslim seharusnya memiliki kesadaran toleransi yang tinggi. Dalam islam telah diajarkan untuk toleransi dalam bergaul dengan orang lain agama. Tak hanya sekedar toleransi dalam hal itu. Toleransi juga patut dikembangkan dalam pergaulan dengan bangsa, ras, maupun suku lain yang memiliki perbedaan ciri fisik. Adanya toleransi akan menciptakan suatu tatanan hidup yang aman, damai, nyaman, dan tentram, sehingga akan tercipta suatu kesatuan.

Media ataupun pers memiliki peranan yang penting terhadap penyebaran isu islamophobia. Penyebaran isu islamophobia tak luput dari peranan beberapa media pers terutama di negara barat yang terkadang yang berlebihan dalam penyebaran informasi yang menyangkut kehidupan umat islam sendiri. Mereka cenderung menyebarkan isu maupun informasi yang kontra dengan islam, sehingga menimbulkan ketimpangan informasi dan kesalahpahaman dalam menilai umat islam. Informasi yang mereka sebarkan terkadang cenderung menimbulkan pandangan buruk terhadap islam karena informasi yang mereka sebarkan bersifat berlebihan, terutama informasi mengenai terorisme dan berbagai konflik, seperti terorisme yang terjadi di dekat kompleks masjid Nabawi, Madinah. Sudah seharusnya media pers memiliki sikap yang netral dalam menyebarkan informasi, Hal ini bertujuan untuk menghindari pandangan buruk masyarakat nonmuslim terhadap islam.

Islam merupakan agama yang indah dan agama yang sempurna. Kesempurnaan islam terlihat dari ajaran yang terkandung dalam islam. Ajaran-ajaran tersebut sifatnya menyeluruh, yang artinya semua aspek kehidupan dalam islam telah diatur oleh Allah SWT dalam Al Qur'an dan hadits. Sudah sepatutnya umat islam memperlihatkan kesempurnaan islam sendiri melalui perilaku mereka yang mencerminkan ajaran islam. Pandangan apapun dari manusia mengenai islam tak menjadi hambatan dalam berperilaku. Sikap apapun dari orang nonmuslim kepada umat islam juga tak perlu dijadikan hambatan dalam berperilaku dan bersikap. Apabila sebagian orang, terutama orang barat, menyikapi islam dengan phobia, maka umat islam tak perlu menyikapi mereka dengan phobia terhadap barat. Sikap positif kita terhadap mereka akan menunjukkan bahwa ajaran islam adalah ajaran yang benar-benar sempurna dan indah. Oleh karena itu, sebagai umat islam kita harus menjunjung tinggi ajaran islam dan menunjukkannya dengan perilaku yang positif.

KESIMPULAN

Islamophobia merupakan perasaan takut yang berlebihan terhadap islam. Istilah islamophobia muncul pertama kali pada zaman perang *crussade* atau yang sering disebut perang salib. Saat itu pasukan kristen bertekuk lutut pada pasukan islam dibawah pimpinan Sallahudin Al Ayyubi. Akibat sakit hati terhadap umat islam, maka muncullah istilah islamophobia. Istilah ini kembali populer setelah terjadinya terorisme di gedung WTC pada 11 September 2001.

Islamophobia membawa dampak di berbagai aspek kehidupan. Islamophobia membawa dampak ekonomi, sosial, aktivitas ibadah, politik, dan pendidikan. Di bidang ekonomi, islamophobia telah menyebabkan beberapawaraga muslim di negara barat tidak leluasa melakukan aktivitas ekonomi seperti berdagang. Dampak islamophobia di bidang sosial contohnya yaitu adanya diskriminasi kepada umat islam ketika mereka sedang berinteraksi atau ketika mereka berada di lingkungan sekitar mereka. Dampak islamophobia di bidang aktivitas ibadah yaitu terbatasnya aktivitas ibadah mereka karena lingkungan mereka melarang adanya pembangunan tempat ibadah seperti masjid di lingkungan mereka. Islamophobia juga berdampak di bidang politik. Hal ini nampak dari adanya pembatasan kekuasaan politisi muslim seperti yang terjadi di beberapa negara di Eropa atau Amerika. Islamophobia telah membawa dampak terhadap umat islam dalam melakukan aktivitas belajar mereka di sekolah. Umat islam mendapat diskriminasi saat mereka melakukan aktivitas belajarnya, sehingga dapat mengganggu proses belajar mereka.

Islamophobia dapat dihindari apabila dalam jiwa umat islam sendiri sudah tertanam kuat nilai-nilai agama. Selain itu umat islam juga perlu menanamkan kesadaran toleransi dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda agama, suku, ras, warna kulit, maupun bahasa. Seorang umat islam sudah seharusnya memiliki intelektualitas yang cukup tinggi agar tidak dipandang rendah oleh sekelompok orang yang kontra dengan islam. Intelektualitas sangat dibutuhkan oleh seorang pendakwah agar ajaran islam tersampaikan secara sempurna. Media pers juga

perlu bersikap netral. Penyampaian informasi tidak perlu dilakukan secara berlebihan-lebihan. Informasi yang disampaikan hendaknya disampaikan sesuai fakta yang ada. Informasi tersebut juga tidak perlu ditambah-tambahkan maupun ada yang ditutup-tutupi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdel-Hady, Z. 2004, *Islamophobi A Threat A Challenge!*, Published paper on International

Conference On *Muslim and Islam in 21st Century: Image and Reality*.
Kualalumpur: International Islamic University of Malaysia.

Arif, Muhammad Qobdi. 2015. *Politik Islamophobia Eropa*. Yogyakarta: Deepublish Yogyakarta.

Geysen, Pinsan. 2009. *Islamophobia: Al Mukhawaf Al Jaddiah Min Al Islam Fi Prinsa*. Riyad: Kitab Al-Arabiyyah.

Greenberg, Gabriel. 2008. *Islamophobia*. USA: Rowman & Little Field Publisher.

Himawan, Eko. 2008. *Islamophobia di Amerika dan Pengaruhnya*. Tesis, Universitas

<http://csmonitor.com/2001/0919/p12s2-woeu.html>, diakses 1 Juni 2021.

<http://www.whitehouse.gov/news/releases/2001/09/20010916-2.HTML>, diakses 1 Juni 2021 Indonesia: Jakarta.

Karen Armstrong, 2015. *Islamofobia Bandung* : PT Mizan Pustaka.

Mordiningsih. 2004. *Islamophobia dan Strategi Mengatasinya*: Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2, ISSN : 0854 – 7108 Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Runnymede Trust. 1997. *Islamophobia: A Challenge for us all*. London: Runnymede Trust and Commission on British Muslims and Islamophobia.